PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *TEAM QUIZ* DI KELAS IV SD NEGERI 15 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

ULVA NOFRIANTI

NIM. 16129420

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING TIPE TEAM QUIZ* DI KELAS IV SD NEGERI 15 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama	: Ulva Nofrianti
NIM/BP	: 16129420/2016
Program Studi	: S1
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2021

Mengetahui	Disetujui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP	Pembimbing
Dra. Yetti Ariani, M.Pd	Dra. Rahmatina, M. Pd
NIP. 19601202 198803 2 001	NIP. 19610212 198602 2 001

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
Nama	:	ULVA NOFRIANTI
NIM/BP	:	16129420/2016
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Rahmatina, M.Pd	
2. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M. Pd	
3. Anggota : Dr. Melva Zainil, M. Pd	

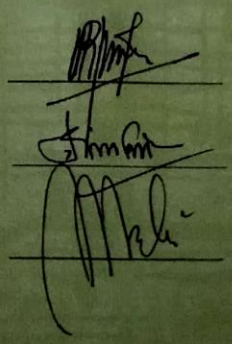

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulva Nofrianti

NIM/ BP : 16129420/2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 01 Februari 2021

Yang menyatakan,

Ulva Nofrianti

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Ulva Nofrianti, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz.*

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 16 siswa. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 83,32% (Baik) dan meningkat pada siklus II 91,66% (Sangat Baik). b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 84,08% (Baik) dan meningkat pada siklus II 90,90% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa pada siklus I dengan Rata-rata 80,68% dan meningkat pada siklus II 90,90%. c) Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 79,05 dan siklus II dengan rata-rata 91,09. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: model *active learning tipe team quiz*, hasil belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat."** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringan dengan salam peneliti kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam menjalankan segala aspek kehidupan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku dosen penguji I, dan ibu Melva Zainil, ST, M.Pd, selaku dosen penguji II, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibu Gustinar, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Fitra Dewi, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
7. Ayahanda Alfiadi dan Ibunda Dini Wati Makhta, adik-adik tersayang Alwi Nofriandi, Almutia Desra Adha, dan Aisha Alifa yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan, semangat, dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dedi Satria S. Ag, Ibu Daryanti, S. Pd, SD serta rekan-rekan guru di SD El Ma'arif, kak Nofy Anggraini, kak Sulistri, Kak Del, Kak Yulia Nofitri, kak Yetna Rewis, dan kak Maulida yang telah memberi motivasi, semangat, dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang Syafriadi (Fery) yang banyak memberikan dukungan, semangat, dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan yang sudah banyak membantu Wizatul Zahidah, Fatmayuni, Suci Nurul Insani, Adriani Gusmarini, Sintia Maharani, dll.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya.

Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bukittinggi, 31 Januari 2021

Peneliti

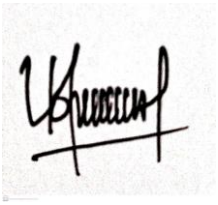

Ulva Nofrianti

16129420

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... ii
DAFTAR ISI..... v
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
A. Kajian Teori..... 11
1. Hasil Belajar 11
2. Pembelajaran Tematik Terpadu..... 16
3. Model *Active Learning Tipe Team Quiz*..... 22
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 29
B. Kerangka Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. *Setting* Penelitian..... 38
1. Tempat Penelitian 38
2. Subjek Penelitian 38
3. Waktu/Lama Penelitian 39
B. Rancangan Penelitian 39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
2. Alur Penelitian 42
3. Prosedur Penelitian 44
C. Data dan Sumber Data..... 47
1. Data Penelitian..... 47
2. Sumber Data..... 47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian…….. 48

E. Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 52
A. Hasil Penelitian ..... .52
1. Siklus I pertemuan 1 52
a. Perencanaan 53
b. Pelaksanaan ……..57
c. Pengamatan 66
2. Siklus I pertemuan 2 83
a. Perencanaan 83
b. Pelaksanaan 88
c. Pengamatan 96
d. Refleksi……113
3. Siklus II…..…..118
a. Perencanaan 118
b. Pelaksanaan 123
c. Pengamatan 131
d. Refleksi..... 148
B. Pembahasan 151
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 168
A. Simpulan 168
B. Saran……..269
DAFTAR PUSTAKA……171

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus 1 Pertemuan 1

Lampiran 1 Pemetaan KD 175
Lampiran 2 RPP 176
Lampiran 3 Materi Pelajaran 183
Lampiran 4 Media Pembelajaran 188
Lampiran 5 LKPD 190
Lampiran 6 Soal Evaluasi 196
Lampiran 7 Kunci Jawaban 198
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Evaluasi 199
Lampiran 9 Hasil Pengamatan RPP 190
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek Guru 202
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Siswa 212
Lampiran 12 Jurnal Penilaian Sikap 219
Lampiran 13 Hasil Penilaian Pengetahuan 220
Lampiran 14 Hasil Penilaian Keterampilan 221
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan 222

B. Siklus 1 Pertemuan 2 229
Lampiran 16 Pemetaan KD 229
Lampiran 17 RPP 230
Lampiran 18 Materi Pelajaran 238
Lampiran 19 Media Pembelajaran 249
Lampiran 20 LKPD 251
Lampiran 21 Soal Evaluasi 257
Lampiran 22 Kunci Jawaban 259
Lampiran 23 Kisi-Kisi Soal Evaluasi 260
Lampiran 24 Hasil Pengamatan RPP 263
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aspek Guru 267
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aspek Siswa 274
Lampiran 27 Jurnal Penilaian Sikap 281

Lampiran 28 Hasil Penilaian Pengetahuan 282
Lampiran 29 Hasil Penilaian Keterampilan……283
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan……..284
C. Siklus 2 Pertemuan 1
Lampiran 31 Pemetaan KD.....291
Lampiran 32 RPP 292
Lampiran 33 Materi Pelajaran 299
Lampiran 34 Media Pembelajaran 305
Lampiran 35 LKPD.....306
Lampiran 36 Soal Evaluasi 312
Lampiran 37 Kunci Jawaban 314
Lampiran 38 Kisi-Kisi Soal Evaluasi 315
Lampiran 39 Hasil Pengamatan RPP.....318
Lampiran 40 Hasil Pengamatan Aspek Guru 322
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Aspek Siswa.....328
Lampiran 42 Jurnal Penilaian Sikap.....334
Lampiran 43 Hasil Penilaian Pengetahuan 335
Lampiran 44 Hasil Penilaian Keterampilan……336
Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Penilaian Keterampilan……..337

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:85), "Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan".

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan emosional, mental, dan sosial. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, serta memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (*student center*), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sesuai dengan kelebihan dan arti penting pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan Majid (2014:92-93) yaitu, (1) menyenangkan karena berangkat

dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 menurut Ahmadi (2014:76) yaitu guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses

pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Proses pembelajaran merupakan proses yang paling penting, yang dapat menunjukkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Kenyataan yang peneliti temukan di SD, tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama 3 hari di kelas IV SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Pada hari Senin, tanggal 5 Oktober 2020, pukul 08.00-10.00, Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku) Pembelajaran 1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menilai cerita, IPA mengenai menjaga kelestarian alam, IPS mengenai jenis-jenis pekerjaan. Hari Selasa, tanggal 6 Oktober 2020, pukul 08.00-10.00, Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku) Pembelajaran 2. Mata pelajaran Matematika mengenai luas dan keliling persegi panjang, PPkn mengenai

makna sila kedua pancasila, SBdP mengenai menggambar sesuai kreasi. Hari Rabu, tanggal 7 Oktober 2020, pukul 08.00-10.00, Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku) Pembelajaran 3, Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai membandingkan sifat-sifat tokoh, PJOK mengenai gerakan tangkisan pada bela diri silat, IPA mengenai sumber daya alam dan pelestariannya. Peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara maksimal, baik dari segi perencanaan pembelajaran, dari segi guru, maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran seperti ini tentu akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pada akhirnya akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi. Pada aspek perencanaan guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Pada aspek guru permasalahan yang terlihat yaitu : 1) pembelajaran masih berpusat pada guru, 2) Guru dominan menggunakan metode ceramah, 3) guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, 4) guru kurang memberikan pertanyaan yang melatih daya pikir siswa, 5) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, berdampak pada peserta didik yaitu: 1) peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena guru masih mendominasi pembelajaran, 2) Siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, 3) Siswa kurang bisa bekerja di dalam kelompok, 4) Siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam kegiatan

pembelajaran, 5) Hasil belajar siswa jauh dari harapan, hal ini terlihat dengan masih banyaknya nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Untuk melihat hasil belajar siswa dapat digambarkan pada daftar nilai murni siswa dibawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mid Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Siswa	PKN	B.I	MTK	IPA	IPS	SBdP	Jml	RR	KKM	Nilai Ketuntasan	
											Tuntas	Tidak Tuntas
1	DR	71	85	65	71	60	90	442	74	75		✓
2	AAP	56	70	60	62	53	67	368	61	75		✓
3	RA	68	60	69	76	71	80	424	71	75		✓
4	EO	70	80	60	58	60	76	404	67	75		✓
5	SRP	56	79	60	79	76	80	430	72	75		✓
6	GI	76	97	97	88	76	90	524	87	75	✓	
7	RA	82	76	88	76	80	90	492	82	75	✓	
8	HS	68	60	68	80	71	77	424	71	75		✓
9	RPS	76	85	80	79	76	88	484	81	75	✓	
10	NP	62	85	82	85	91	88	493	82	75	✓	
11	SBR	76	94	60	71	59	82	442	74	75		✓
12	DR	62	71	55	79	80	68	415	69	75		✓
13	AAP	76	82	88	79	80	76	481	81	75	✓	
14	RA	65	79	49	59	56	67	375	63	75		✓
15	EO	65	76	60	68	53	76	398	66	75		✓
16	SRP	56	88	41	62	53	82	382	64	75		✓
Persentase Ketuntasan											31,25%	68,75%

Sumber: Data Sekunder SDN 15 Pasaman T.A 2019/2020

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai ujian mid semester I siswa kelas IV SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Data yang diperoleh menunjukkan perolehan nilai siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 5

siswa dengan persentase ketuntasan 31,25% dari jumlah keseluruhan 16 siswa, sedangkan 11 siswa dengan persentase ketuntasan 68,75% dari jumlah keseluruhan belum dapat mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa.

Permasalahan tersebut harus segera ditindaklanjuti agar terwujudnya pelaksanakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis dan analitis, dan mampu memecahkan masalah yang diperoleh. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran, menggunakan model yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran yang baik akan dicapai. Salah satu model pembelajaran aktif yang tepat menurut peneliti yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Team Quiz*.

Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Model ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri. Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan membuat pembelajaran tetap berpusat pada siswa (Silberman, 2013: 175). Sedangkan menurut Taufina (2012:170) menyatakan "Model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok". Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke

dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis (dalam Tarigan, 2016:126). Dengan adanya pertandingan akademis ini, maka terciptalah kompetisi antar kelompok. Para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Penerapan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* diharapkan siswa akan menjadi lebih termotivasi, lebih tertarik dan lebih senang belajar karena dalam pembelajaran *Team Quiz* proses pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, seru dan menarik. Dan akhirnya akan berakibat juga pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang menjadi lebih baik.

Peneliti memilih model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* ini selain sesuai dengan materi dan karakter siswa, juga didukung oleh kelebihan model pembelajaran ini. Menurut Istarani (2012:212) menyatakan terdapat 6 kelebihan dari pembelajaran *Team Quiz* ini, yaitu: 1) Adanya kuis akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik. 3) dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif. 4) setiap kelompok memiliki tugas masing-masing. 5) memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar. 6) memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru

memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Berdasarkan permasalahan dan upaya mengatasinya, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas, dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di Kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan

proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz*.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan langkah-langkah model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, untuk bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz*.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari pengetahuan peserta didik saja tetapi, hasil belajar yang diperoleh meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut dinilai dan diamati sejak dari dimulainya proses pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013:5) "Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar". Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai kriteria batas minimal yang sudah ditetapkan. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik merupakan hasil penilaian dalam pembelajaran yang bentuknya berupa skor penilaian. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2013:5) yang menyatakan"hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu". Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman

peserta didik sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar peserta didik tergantung kepada apa yang telah diketahui peserta didik seperti konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Suyono 2014:127).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu acuan yang dapat digunakan untuk menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu untuk memperoleh skor hasil tes yang sudah mencapai kriteria batas minimal dalam mempelajari materi pelajaran disekolah.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Tidak hanya pengetahuan peserta didik saja yang dinilai, namun hasil belajar peserta didik juga dinilai dari segi sikap dan keterampilan yang dimiliki. Hasil belajar akan mempengaruhi perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2016:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Dengan kata lain perubahan perilaku yang dimaksudkan harus sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

1) Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Krathwohl, Bloom, dan Maisa (dalam Widoyoko 2016:52) ranah afektif dibedakan menjadi lima jenjang, dari jenjang yang dasar atau sederhana sampai jenjang yang kompleks, yaitu (a) *receiving /attending* (b) *responding,* (c) *valuing,* (d) *organization, and* (e) *characterization by evalue of calue complex.* Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) menyatakan ranah sikap berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah sikap berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang menyangkut lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 (menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya) untuk sikap spiritual dan KI 2 (memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya) untuk sikap sosial. Sikap yang dinilai pada penelitian ini yaitu sikap percaya diri, gotong royong, disiplin, santun, dan tanggung jawab.

2) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Proses pengetahuan merupakan cara yang dipakai peserta didik secara aktif dalam proses mengkontruksi makna. Proses pengetahuan dalam pembelajaran menurut Anderson dan Krathwohl yang merupakan revisi taksonomi Bloom (dalam Widoyoko 2016:38) membagi ranah pengetahuan menjadi enam jenjang mulai dari jenjang yang terendah ke jenjang yang paling tinggi, yaitu (a) mengingat (*remember),* (b) memahami *(understand),* (c) mengaplikasikan *(apply),* (d) menganalisis *(analyze),* (e) mengevaluasi *(evaluate),* dan (f) mencipta *(create).*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan cara yang dipakai peserta didik secara aktif dalam mengkontruksi makna yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

3) Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Ranah keterampilan merupakan perilaku atau perbuatan peserta didik sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah pengetahuan dan ranah sikap. Menurut Bloom (dalam Widoyoko 2016:59) ranah keterampilan dibedakan menjadi tujuh, yaitu (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) respons terpimpin, (d) mekanisme, (e) respons tampak yang komplek, (f) penyesuaian, dan (g) penciptaan. Sedangkan menurut taksonomi Bloom revisi ranah keterampilan yaitu: (a) meniru, (b) manipulasi, (c) presisi, (d) artikulasi, (e) naturalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah keterampilan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan perilaku atau perbuatan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Penilaian ini tidak hanya tentang pengetahuan peserta didik, tetapi juga meliputi sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2015:35) menyatakan " Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD)".

Sementara menurut Kurniasih dan Sani (2014:48-49) menyatakan : Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, projek, makalah, membuat multimedia, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Selain itu, penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Kusmijati (2014:56) karakteristik penilaian autentik adalah (1) Penilaian berbasis kompetensi, (2) Pergeseran dari penilaian melalui tes

menuju penilaian autentik, (3) Memperkuat penilaian acuan patokan, (4) Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi dasar, tetapi juga Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi Lulusan, dan (5) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan oleh guru pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), atau Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 yang digunakan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sesuai dengan pendapat Desyandri (2017:168) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa.

Menurut Majid (2014) pengertian pembelajaran tematik terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut : Pembelajaran yang berangkat dari satu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya, suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak, suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan, menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Menurut Rusman (2016:254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sekaligus ke dalam sebuah tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan yang tertuang dalam pengertiannya yaitu untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan pembelajaran menjadi bermakna. Tujuan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016) yaitu mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topic tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan, mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pembelajaran yang lain, lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, dan budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi.

Sesuai dengan pendapat Marsali (2016:2) yang berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang

lainnya. Sehingga siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna dan aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung sehingga siswa terlatih menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya dan pembelajaran menjadi bermakna.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri atau karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang dilaksanakan sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Sesuai dengan pendapat Rusman (2016) yaitu, 1) berpusat pada peserta didik (*student centered*), 2) memberikan pengalaman langsung yaitu siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak, 3) pemisahan antarmata pelajaran tidak begitu jelas karena pembelajaran diarahkan pada tema, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran , 5) bersifat fleksibel yaitu guru dapat mengaitkan konsep satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa, 6)

hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014) adalah: 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penilaian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, bersifat fleksibel, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic). Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sehingga lebih praktis diterapkan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan kelebihan dan arti penting pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan Majid (2014) yaitu, (1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Majid (2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuh

kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat Warizona (2017:4) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan dalam membangun kompetensi siswa, yaitu: pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran tematik terpadu menyenangkan bagi peserta didik karena sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik.

3. Model *Active Learning* Tipe *Team Quiz*

a. Pengertian Model *Active Learning*

Model *Active Learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses

pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik, maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran. Menurut Nurbani dkk (dalam Yessi, 2017: 204) menyatakan bahwa "pembelajaran aktif ialah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran". Saat siswa belajar dengan aktif, maka siswa dapat menguasai aktifitas dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan akal pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan atau menerapkan apa yang baru ditemukan ke dalam permasalahan atau fenomena yang ada dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar serta aktif (Baharun, 2015). Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (dalam Prasetyaningsih, 2014).

b. Karakteristik Model *Active Learning*

Pembelajaran aktif memiliki ciri khas yang berbeda dengan pembelajaran lain. Menurut Bonwell (dalam Samadhi, 2010)

karakteristik pembelajaran aktif : 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, 3) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan penilaian. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif menyajikan pula ciri-ciri atau indicator agar memudahkan dalam menerapkan dalam proses pembelajaran. Berpegang pada gagasan yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (dalam Umar, 2011) sebagai berikut: 1) Kegiatan belajar suatu kompetensi dikaitkan dengan kompetensi lain pada suatu mata pelajaran, 2) kegiatan belajar menarik minat peserta didik, 3) kegiatan belajar terasa menggairahkan peserta didik, 4) semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, 5) mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif, 6) saling menghargai pendapat dan hasil kerja (karya) teman, 7) mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, 8) mendorong peserta didik melakukan eksplorasi (penjelajahan), 9) mendorong peserta didik mengekspresi gagasan dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, 10) mendorong peserta didik agar tidak berbuat kesalahan, 11) menciptakan suasana senang dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakterisitik atau ciri-ciri dari pembelajaran aktif harus memberikan pembelajaran langsung bagi siswa, siswa tidak hanya pasif dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru. Namun juga harus berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk semangat dan bergairah dalam belajar. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi sehingga memahami pembelajaran dengan maksimal.

c. Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa agar lebih aktif, kreatif, kritis, dan menyenangkan. Menurut Silberman (dalam Ibrohim, 2018:181) *Team Quiz* merupakan model pembelajaran aktif yang mana pada model ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis dengan jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

Menurut Taufina (2012:170) menyatakan “model pembelajaran ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok”. Sesuai dengan pendapat Novendra (2017:4) “Model *Team Quiz* merupakan model pembelajaran dalam bentuk kuis yang berkelompok yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan semua siswa dalam satu kelas. Siswa terlibat aktif dengan membuat kuis berupa pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan dipertandingkan antar kelompok.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Team Quiz

Model pembelajaran *Team Quiz* sebagai salah satu model pembelajaran inovatif, memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Menurut Istarani (2012) menyatakan terdapat 6 kelebihan dari pembelajaran *Team Quiz* ini, 1) Adanya kuis akan membuat anak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2) melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik. 3) dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif. 4) setiap kelompok memiliki tugas masing-masing. 5) memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar. 6) memperjelas rangkaian materi karena diakhir pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Sedangkan menurut Trisuparni (dalam Ibrohim, 2018) kelebihan model pembelajaran *Team Quiz* yaitu: 1) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, 2) membangun kreativitas diri siswa, 3) meraih makna belajar melalui pengalaman karena memfokuskan siswa sebagai subjek belajar, 4) menambah semangat dan minat belajar siswa, 5) memberdayakan semua potensi dan indra peserta

didik, 6) menggunakan metode dan media yang bervariasi, serta 7) disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Novendra (2017:5) “Kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* secara umum adalah dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta menanamkan jiwa sportifitas dan kerjasama dalam kelompok di masing-masing individu peserta didik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Team Quiz* yaitu peserta didik tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

e. **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Quiz***

Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang melibatkan semua siswa dalam satu kelas. Tipe model ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bertanggungjawab siswa terhadap apa yang telah mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik. Adapun langkah-langkah penerapan tipe *Team quiz* menurut Melvin L. Silberman (2013) adalah sebagai berikut: (1) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen, (2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, (3) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang disampaikan kemudian mulai

presentasi, (4) Perintahkan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka, (5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, (6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B, (7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti untuk kelompok A, (8) Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Team Quiz* menurut Istarani (2012:211) adalah sebagai berikut. 1) Pilihlah topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian. 2) bagilah peserta didik menjadi 3 tim A, B, dan C. 3) sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian mulailah presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit. 4) setelah presentasi, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. 5) mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok C. 6)

kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. 7) jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pembelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. 8) setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pembelajaran ketiga dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya. 9) akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz* menurut pendapat Istarani (2012:211) karena langkah-langkahnya lebih lengkap, jelas, dan rinci.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan suatu hal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat perencanaan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014:262) yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar”.

Majid (2014:125) menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Selain itu Rusman (2011:5) menjelaskan bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Kemudian Trianto (2011:214) mengemukakan bahwa "rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam scenario kegiatan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran sangat berfungsi dalam menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Mulyasa (2014:156) mengemukakan terdapat dua fungsi RPP, yaitu: 1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kunandar (2011:263) menyebutkan "fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar

mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah.

c. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen yang sistematis yang berkaitan antara satu dan yang lainnya. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamatidan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 7) kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indicator ketercapaian kompetensi, 9) model dan metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD

yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan,12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Menurut Kunandar (2015) komponen RPP yaitu: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) Tema/subtema, 3) Kelas/semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) Kompetensi inti (KI), 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) Tujuan pembelajaran, 9) Materi pembelajaran, 10) Metode pembelajaran, 11) Media pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyusun RPP sesuai dengan komponen yang terdapat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 yang digunakan dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan berbagai kompetensi dari beberapa

mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dengan adanya penggabungan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan emosional, mental, dan sosial. Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz.* Pada model pembelajaran *Team Quiz,* siswa terlibat aktif dengan membuat kuis berupa pertanyaan dan jawaban yang nantinya akan dipertandingkan antar kelompok. Ketepatan penggunaan langkah-langkah model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Team Quiz* menurut Istarani (2012) sebagai berikut.

1) Pilihlah topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian.
2) Bagilah peserta didik menjadi 3 tim yaitu tim A, B, dan C.

   Guru membagi siswa menjadi tiga tim yaitu tim A, B, dan C. kemudian guru menjelaskan kepada siswa pembagian materi pembelajaran yang telah dibagi menjadi tiga bagian.
3) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang akan disampaikan, kemudian mulailah presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran yang telah dibagi untuk kelompoknya masing-masing. Guru menyampaikan tata cara dan peraturan dalam penyampaian materi yang telah dibagi untuk masing-masing kelompok tersebut. Kemudian siswa meyampaikan materi pembelajaran yang telah dibagi perkelompok tersebut dengan format dan tata cara yang telah disampaikan guru, kemudian waktu yang diberikan kepada siswa untuk materi kelompoknya maksimal 10 menit perkelompok.
4) Setelah presentasi, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Setelah penyampaian materi perkelompok, selanjutnya guru meminta kepada kelompok A menyiapkan 6 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
5) Mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lemparkan

pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Setelah selesai menyiapkan 6 pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan tersebut, kelompok A memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada kelompok B. Setelah kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok B dan kelompok B langsung menjawabnya sampai semua pertanyaannya sudah dilemparkan. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C dan kelompok C harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok A.

6) Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B. Setelah tanya jawab kelompok A dengan kelompok B selesai, dilanjutkan tanya jawab kelompok A dengan kelompok C. Sama halnya dengan kelompok A dengan kelompok B sebelumnya, kelompok A melemparkan 5 pertanyaan kepada kelompok C. Setelah kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, maka kelompok C harus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilempar oleh kelompok A. Jika kelompok C tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilempar oleh kelompok A tersebut, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok B.
7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pembelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A. Setelah tanya jawab kelompok A dengan kelompok B dan kelompok C, maka dilanjutkan dengan materi pembelajaran dari

kelompok B dan ditunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Setelah menunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya, maka kelompok B akan melemparkan pertanyaan kepada kelompok C. jika kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan oleh kelompok B, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok A.

8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan pembelajaran ketiga dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya. Setelah tanya jawab pada kelompok B sebagai kelompok penanya, kemudian dilanjutkan pada materi pembelajaran dari kelompok C dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya selanjutnya untuk penyampaian materi ketiga. Setelah kelompok C ditunjuk sebagai kelompok penanya untuk materi ketiga, maka dilanjutkan melakukan seperti yang dilakukan pada kelompok A dan kelompok B sebelumnya.
9) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru. Setelah tanya jawab antara kelompok A, B, dan C selesai. Maka guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab tersebut dan juga menjelaskan kembali materinya jika ada pemahaman siswa yang masih keliru.

Bagan 1. Kerangka Teori

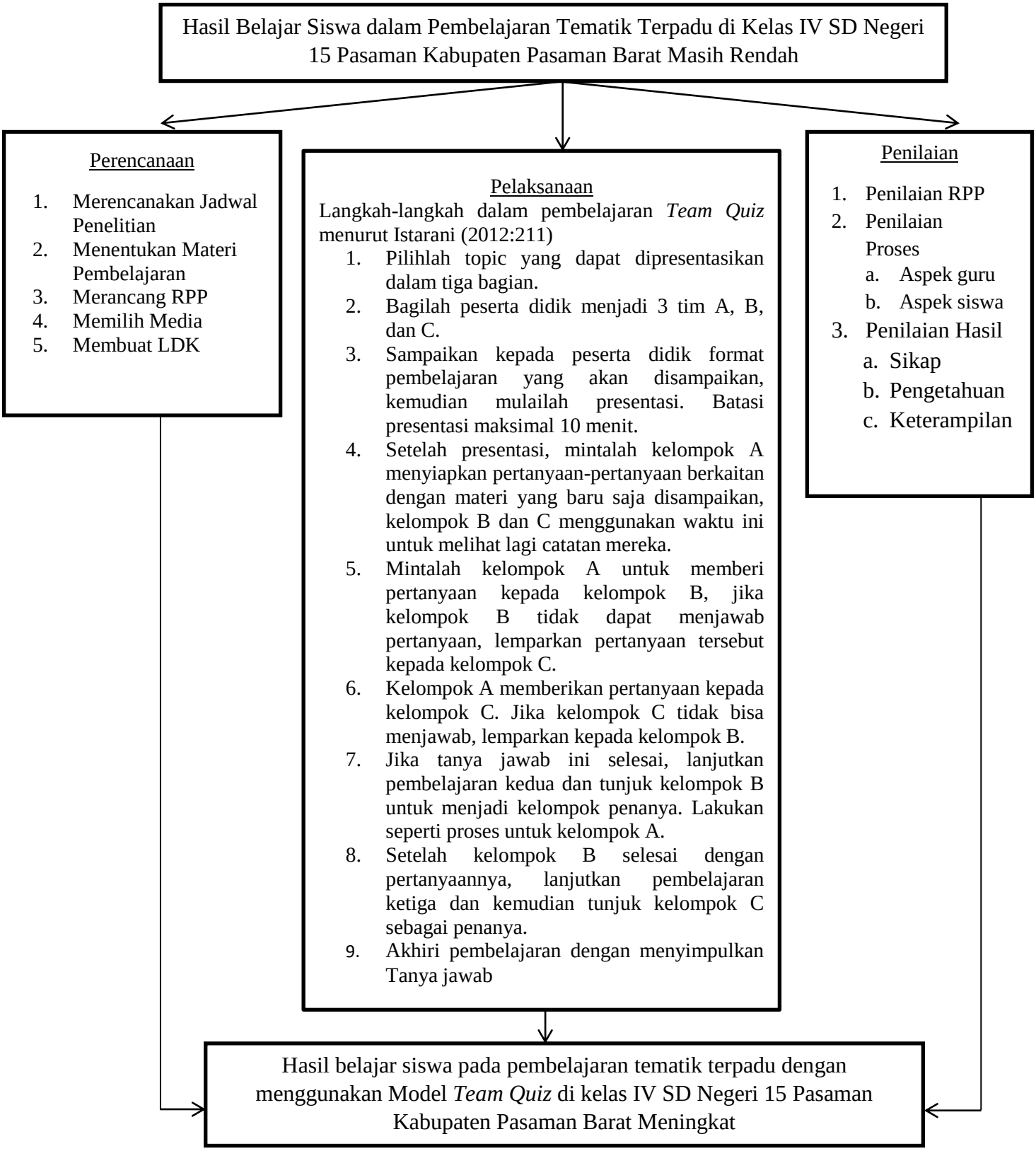

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Tematik Terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas IV SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Dari paparan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas V SDN 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan model *Active Learning Tipe Team Quiz*. RPP siklus I diperoleh rata-rata 83,32 % dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 84,08 % (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,90% (SB) dengan kriteria sangat

baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 80,68% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,90 % (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning* Tipe *Team Quiz* di kelas IV SD Negeri 15 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 79,05 (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 91,09 (A). Dengan demikian, model *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model dan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.